

PUSTAKAWAN BERKUALITAS TINGGI: Urgensi Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai "fountain of Knowledge"

Purwani Istiana

Pustakawan Perpustakaan Fakultas Geografi UGM

nina@ugm.ac.id

Abstrak

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai "fountain of knowledge" bagi perguruan tinggi, tidak hanya memerlukan pengembangan gedung/ruang yang memadai, koleksi yang sesuai kebutuhan pengguna, namun juga perlu peningkatan kualitas pustakawan. Pustakawan berkualitas tinggi merupakan tuntutan perpustakaan perguruan tinggi. Pustakawan berkualitas tinggi memiliki ideology yang kuat, kualitas pengetahuan dan keterampilan yang baik, serta memiliki semangat perintis inovasi. Kemajuan teknologi dan akses informasi, tuntutan pemustaka yang beragam, dan pengembangan perpustakaan merupakan urgensi pustakawan berkualitas tinggi bagi perpustakaan perguruan tinggi.

Kata Kunci: Pustakawan Berkualitas Tinggi; Perpustakaan Perguruan Tinggi.

PENDAHULUAN

Saat ini, berbagai perguruan tinggi dan universitas mengupayakan pembangunan perpustakaan digital dan mengalokasikan sumberdaya keuangan untuk pengembangan *hardware* perpustakaan mereka. Website perpustakaan dibangun, *Online Public Access Catalog* dapat kita nikmati, serta kunjungan *offline* dengan ruang yang nyaman, bangku dan perabot yang berkualitas serta menarik. Namun, kitapun juga dapat melihat bahwa sumberdaya manusia baik dalam sisi manajerial maupun dalam layanan informasi masih jauh dari harapan. Tingkat kualitas manajemen pengelolaan perpustakaan dan layanan informasi sangat tergantung dari kualitas sumberdaya manusia. Hal ini menjadi masalah utama bagi perpustakaan universitas untuk beradaptasi pada situasi baru di era jaringan informasi dan komunikasi yang demikian pesat.

Membangun sebuah perpustakaan universitas ideal ditengah arus informasi dengan berbagai pilihan perangkat teknologi, merupakan hal yang tidak mudah. Barangkali tantangan ruang yang nyaman, bersih dan sejuk dapat diatasi dengan membangun perpustakaan yang modern lengkap dengan perabot yang cukup mewah. Penulis memberi contoh beberapa perpustakaan universitas di DIY yang cukup megah dan nyaman yakni Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Universitas Atmajaya, Perpustakaan Universitas Islam Indoensia dan tak kalah megah pula Perpustakaan Universitas Gadjah Mada. Begitu banyak terlihat perguruan tinggi maupun universitas membangun perpustakaan yang cukup mewah, lengkap dengan perabot yang nyaman.

Di sisi lain koleksi perpustakaan tersedia cukup lengkap, buku-buku disediakan dengan anggaran yang cukup besar baik koleksi *hardcopy* maupun *softcopy*. Bahkan langganan *database online* telah banyak dilakukan, guna memenuhi sumber referensi bagi dosen dan mahasiswa. Bagi perguruan tinggi yang belum mampu melanggan *database online* tidak menjadi masalah, karena DIKTI (Direktorat Pendidikan Tinggi) telah melanggan untuk dapat dimanfaatkan seluruh perguruan tinggi di Indonesia yakni, *database Proquest, EBSCO* dan *Cengage Learning*. Dalam kasus seperti ini kita dapat melihat bahwa perpustakaan perguruan tinggi memiliki sarana prasarana yang cukup memadai dan juga sumberdaya yang berupa koleksi perpustakaan yang cukup kuat pula.

Perpustakaan ideal dapat dicapai dengan kualitas yang baik, dari sisi sarana dan prasarana, sumberdaya koleksi dan sumberdaya manusia. Jika kualitas dan kuantitas yang baik untuk sarana prasarana serta koleksi telah diimplementasikan, tuntutan sumberdaya manusia yang berkualitas tidak dapat dihindari. Kualitas pustakawan harus juga ditingkatkan. Apakah artinya gedung megah dan koleksi referensi yang baik, jika pengelola/pustakawan yang melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan dan pelayanan informasi tidak berkualitas.

PERMASALAHAN

Perpustakaan dengan gedung yang megah dan koleksi yang cukup lengkap memenuhi kebutuhan pemakainya telah ada dan riil ada pada kasus perpustakaan perguruan tinggi. Pertanyaan selanjutnya adalah apakah perkembangan sumberdaya sarana dan prasarana, serta pengembangan koleksi yang disediakan berbanding lurus dengan sumberdaya manusia perpustakaan? Kita tahu bahwa sumberdaya manusia di perpustakaan dalam berbagai tingkatan memiliki tugas pokok dan fungsi untuk memaksimalkan pemanfaatan kedua sumberdaya tersebut, sarana prasarana dan sumberdaya koleksi. Kualitas pustakawan berkualitas lebih-lebih yang berkualitas tinggi diperlukan untuk menyiapkan perpustakaan ke depan lebih baik lagi. Kualitas pustakawan akan mempengaruhi bagaimana perpustakaan berkembang, seiring tuntutan pertumbuhan kebutuhan masyarakat di era teknologi saat ini dan untuk mengantisipasi perkembangan selanjutnya. Pustakawan berkualitas tinggi harus diupayakan secara berkelanjutan. Pustakawan berkualitas tinggi seperti apa yang diharapkan dan telah menjadi urgen sebagai motor penggerak perpustakaan perguruan tinggi? Mengapa perpustakaan perguruan tinggi penting sekali memiliki pustakawan berkualitas tinggi? Dua hal ini akan diuraikan dalam makalah ini.

PEMBAHASAN

Telah disebutkan bahwa pustakawan yang berkualitas akan mempengaruhi pengembangan perpustakaan perguruan tinggi. Tanpa pustakawan berkualitas tinggi, perpustakaan tidak akan mampu berkembang maksimal baik dalam pengelolaan maupun dalam pelayanannya. Perguruan tinggi merupakan institusi yang penuh dengan beragam dinamika. Disebutkan oleh Hapsari (2015) bahwa kemampuan pustakawan beradaptasi menjadi satu hal yang penting. Hal ini menurut penulis hanya dapat dilakukan oleh pustakawan berkualitas tinggi.

Apa yang harus dimiliki oleh pustakawan berkualitas tinggi?

Hal-hal yang harus dimiliki oleh pustakawan berkualitas tinggi, menurut Mei (2013) adalah memiliki ideologi yang kuat, kualitas pengetahuan yang baik dan memiliki semangat perintis inovasi. Melalui ide yang disampaikan Mei (2013) ini, penulis mencoba menguraikan dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia. Pertama harus memiliki **ideologi kuat** dalam mendedikasikan pemahaman, pengetahuan dan keterampilannya untuk perkembangan perpustakaan dan pembacanya. Menambatkan hati dan jiwa untuk tugas utama melayani pemustaka sehingga dapat bekerja dengan penuh tanggungjawab dan suka cita. Dedikasinya adalah penyebab pustakawan mampu memberikan pelayanan terbaik untuk pemustaka. Barangkali tidak banyak pustakawan perguruan tinggi di Indonesia, yang memang bercita-cita menjadi pustakawan. Namun, ideologi yang kuat ini dapat ditumbuhkan seiring dengan tanggungjawab yang harus diemban sebagai pustakawan di perguruan tinggi. Betapa banyak manfaat yang dapat orang lain (sivitas akademik) peroleh dengan keberadaan pustakawan. Pengajaran pustakawan kepada mahasiswa tentang literasi informasi banyak memberi manfaat bagi mahasiswa (Istiana, 2015).

Hal kedua yang harus dimiliki pustakawan berkualitas tinggi adalah **kualitas pengetahuan yang baik**. Kualitas pengetahuan yang baik ini meliputi, pengetahuan profesional pustakawan (ilmu perpustakaan), pemahaman tentang disiplin ilmu lain, yang menjadi tanggungjawab bidang ilmu perpustakaan yang dikelola, pengetahuan tentang komputer dan teknologi baru, dan penguasaan Bahasa Inggris yang baik. Pustakawan berkualitas tinggi perlu terus menambah pengetahuan baru tentang ilmu perpustakaan. Kita ketahui bahwa perkembangan pengetahuan sangat cepat, pengetahuan terus berkembang sehingga akan ada teori-teori baru tentang ilmu perpustakaan. Semangat untuk membaca menjadi ukuran penambahan pemahaman pustakawan terhadap bidang ilmu perpustakaan dan informasi. Akan lebih baik jika universitas secara terprogram menyiapkan sumber daya

manusia dengan mengikutkan pada pendidikan formal ilmu perpustakaan dan informasi sampai pada jenjang S2 bahkan jika memungkinkan sampai pada jenjang S3. Perlu disadari bersama bahwa pengelolaan perpustakaan, tidak terbatas pada aspek teknis saja, namun juga melayani pemustaka di lingkungan universitas yang beragam. Selain itu pemahaman tentang bidang ilmu lain, terutama terkait dengan disiplin ilmu yang menjadi subyek khusus koleksi perpustakaan yang dikelolanya. Sebagai contoh, pustakawan di Perpustakaan Fakultas Hukum, tentu saja harus memahami subyek keilmuan hukum. Pustakawan yang membidangi ilmu ekonomi harus pula memahami peta ilmu ekonomi. Hal ini penting supaya dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada pemustaka dan berbagai hal lain yang terkait dengan pengembangan koleksi dan layanan pemustaka. Pengetahuan tentang komputer dan berbagai teknologi baru tak kalah penting harus dikuasai, ditengah laju teknologi dewasa ini. Pustakawan harus memahami berbagai teknologi yang dapat digunakan untuk komunikasi jarak jauh, penguasaan *database* yang dilanggan, berbagai format informasidan sebagainya, mengingat perpustakaan tidak dapat menghindar dari teknologi. Teknologi justru membantu pustakawan dalam tugas pokoknya, seperti penelusuran informasi, pengiriman dokumen, otomasi perpustakaan dan penyebaran informasi. Penguasaan Bahasa Inggris yang baik menjadi salah satu kualitas pengetahuan yang harus dimiliki oleh pustakawan. Penguasaan pengetahuan yang baik oleh pustakawan tersebut diatas, menjadi bekal bagi pusta diharapkan pustakawan akan memiliki kualitas informasi yang baik, memiliki pula kemampuan literasi informasi yang sangat penting. Mengapa? Pustakawan memiliki tanggungjawab memberikan pengajaran dan bimbingan kepada pemustaka terkait dengan literasi informasi. Dalam kajian yang dilakukan oleh Rufaidah (2013) dengan melihat empat indikator kompetensi literasi informasi pustakawan pada Kementerian Pertanian, ditemukan bahwa kemampuan mengevaluasi informasi dan kemampuan mengkomunikasikan informasi masih perlu ditingkatkan. Hasil kajian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi universitas atau perguruan tinggi untuk melakukan evaluasi terhadap kemampuan literasi informasi pustakawan di lingkungan masing-masing.

Hal ketiga yang harus dimiliki pustakawan berkualitas tinggi adalah **semangat perintis inovasi**. Pustakawan berkualitas tinggi di perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki semangat untuk melakukan inovasi. Pustakawan harus berani membuat rintisan inovasi untuk kemajuan pengembangan perpustakaan dan layanannya. Selalu terus mencari pengetahuan baru, untuk dieksplorasi, kemudian diimplementasikan dalam pengelolaan perpustakaan. Sebagai pustakawan dilingkungan perguruan tinggi, pustakawan memiliki tantangan yang tidak mudah. Perguruan tinggi merupakan tempat berlangsung proses

pembelajaran ditingkat yang paling tinggi. Di tempat ini diperlukan pemikiran inovasi, kerja kreatif pustakawan, sehingga perpustakaan diharapkan benar-benar mampu berkontribusi dalam proses pembelajaran dan penelitian bagi dosen dan mahasiswa. Pustakawan dituntut segera tanggap akan kebutuhan informasi pemustaka di perguruan tinggi. Pemustaka dalam hal ini bisa personal bisa juga merupakan institusi. Personal adalah seluruh mahasiswa, dosen, karyawan, dan pemustaka lain yang datang ke perpustakaan. Institusi adalah lembaga induk yang menaungi perpustakaan, dalam hal ini universitas maupun fakultas. Pustakawan berkualitas tinggi mampu melakukan terobosan inovasi untuk mendukung kebutuhan institusi. Kebutuhan institusi contohnya kepentingan akreditasi institusi maupun program studi, peningkatan peringkat universitas dalam kancah dunia internasional, dan sebagainya.

Gabungan tiga kriteria pustakawan berkualitas tinggi di atas akan mampu memperkokoh perpustakaan perguruan tinggi, untuk menghadapi perkembangan dan pertumbuhan perguruan tinggi di masa depan. Pustakawan sebagai salah satu sumber daya manusia pendukung kekuatan institusi perguruan tinggi dalam menghadapi tantangan dan tuntutan *output* (luaran) yang berkualitas. Luaran perguruan tinggi adalah mahasiswa yang berkualitas, hasil penelitian dan publikasi yang berkualitas tinggi pula.

Urgensi Pustakawan Berkualitas Tinggi bagi Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Di atas telah dijelaskan hal-hal yang harus dimiliki sehingga dapat dikatakan pustakawan berkualitas tinggi. Mengapa pustakawan berkualitas tinggi harus ditumbuhkan di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi? Untuk memahami hal ini maka kita akan mulai dengan melihat bagaimana institusi perguruan tinggi dan tuntutanannya. Perguruan tinggi hidup dalam resiko yang berkelanjutan sehingga harus terus-menerus beradaptasi terhadap perubahan (Suprayitno, 2016). Perguruan tinggi hidup ditengah lingkungan eksternal yang menunjukkan pertumbuhan modernisasi. Perguruan tinggi memiliki tugas berat membekali lulusannya dengan pendidikan yang bermutu tinggi. Tuntutan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi bagi peserta didik (mahasiswa), diperlukan sarana dan prasarana serta sumberdaya manusia yang berkualitas tinggi pula.

Selain membekali dengan pendidikan yang berkualitas tinggi bagi lulusannya, perguruan tinggi dituntut untuk mendukung daya saing bangsa dengan menghasilkan penelitian yang berdampak langsung bagi ekonomi masyarakat luas. Perguruan tinggi atau universitas dituntut menghasilkan hasil penelitian yang kemudian dipublikasikan di dunia internasional. Universitas juga dituntut mampu menjadi universitas riset. Pustakawan perlu berkontribusi dalam menghasilkan hasil penelitian yang berkualitas dengan mempersiapkan

dan mengajarkan akses hasil penelitian yang berkualitas dan juga menghimpun hasil-hasil penelitian yang berkualitas untuk dapat dijadikan rujukan penelitian selanjutnya.

Perguruan tinggi atau universitas dengan resiko yang berkelanjutan serta dengan berbagai tuntutan yang telah penulis sebutkan di atas jelas terlihat membutuhkan peran perpustakaan. Perpustakaan sebagai "*fountain of knowledge*" tak akan pernah pudar dalam lingkungan pembelajaran di perguruan tinggi. Perpustakaan akan selalu memiliki kontribusi besar dan nyata dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan membangun pengetahuan baru. Perpustakaan merupakan sumberdaya informasi utama bagi sebuah universitas atau perguruan tinggi. Gedung yang megah, koleksi yang berjumlah ribuan, ratusan juta artikel jurnal internasional yang dilanggan tidak akan memiliki kontribusi apapun jika tidak diiringi dengan kesiapan pustakawan sebagai garda depan dalam pengelolaan informasi dan sumber referensi, pelayanan ilmu pengetahuan, serta penyebaran informasi.

Secara lebih rinci urgensi pustakawan berkualitas tinggi bagi perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Kemajuan teknologi dan akses informasi yang semakin modern. Kecenderungan perkembangan perpustakaan saat ini adalah sosialisasi *content* dan akses informasi, serta pemanfaatan jaringan *online* dalam pengambilan informasi dan penyebarannya. Untuk mengantisipasi tuntutan yang semakin berkembang perlu kualitas pustakawan yang berkualitas tinggi. Pustakawan berkualitas tinggi akan berpengaruh pada layanan yang dapat diberikan kepada pemustaka. Perpustakaan perguruan tinggi dengan pustakawan yang tidak berkualitas tinggi tidak akan mampu memenuhi tuntutan perubahan berkelanjutan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Perpustakaan perguruan tinggi melayani tingkatan pemustaka yang berbeda dengan kebutuhan layanan yang berkualitas tinggi pula.

Kita ketahui bahwa masyarakat perguruan tinggi atau universitas terdiri dari dosen (tenaga pendidik), karyawan (tenaga kependidikan), dan mahasiswa. Ketiga tipe masyarakat tersebut harus dilayani oleh perpustakaan dalam pemenuhan kebutuhan informasi dan referensi ilmu pengetahuan. Ketiganya memiliki kebutuhan yang berbeda dimana pustakawan harus mampu memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Tuntutan ini tentu saja membutuhkan pustakawan yang berkualitas tinggi seperti yang sudah penulis sebutkan di atas. Sebagai contoh, pustakawan dituntut mampu mengikuti perkembangan ilmu yang menjadi subjek khusus perpustakaan yang dikelola. Tentunya hal ini membutuhkan pustakawan berkualitas tinggi, yang

memiliki keinginan yang kuat untuk mengetahui dan belajar tentang bidang ilmu lain yang menjadi *core* (inti) bidang perpustakaan yang menjadi tanggungjawabnya. Mahasiswa pada perguruan tinggi terbagi pada tingkat diploma, sarjana, magister dan program doktor. Hal ini menjadi tantangan bagi pustakawan perguruan tinggi untuk terus meningkatkan kualitasnya dan selalu meng- update ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Sebagai navigator informasi pustakawan di perguruan tinggi harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang cukup untuk melayani pemustaka dengan berbagai tingkatan. Mahasiswa pada program doktor tentu saja kebutuhan informasi lebih mendalam. Membutuhkan bimbingan yang mendalam pula dalam pembuatan karya ilmiah, penelusuran literatur yang lebih spesifik dan sebagainya.

- c. Pengembangan Perpustakaan. Pustakawan berkualitas tinggi merupakan kebutuhan perpustakaan agar mampu terus berkembang. Pustakawan berkualitas tinggi merupakan kekuatan internal perpustakaan agar mampu melaksanakan pekerjaan perpustakaan dengan lebih baik. Pengembangan perpustakaan menuju perpustakaan modern dengan tugas-tugas baru membutuhkan pustakawan yang segera meng-*update* pengetahuan dan ketrampilan. Kebutuhan pustakawan berkualitas tinggi pada perpustakaan perguruan tinggi tidak dapat ditunda lagi.

PENUTUP

Membuat persyaratan yang lebih tinggi untuk pustakawan perguruan tinggi harus dilakukan dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilakukan mulai dari diri sendiri pustakawan, maupun oleh institusi perpustakaan. Pustakawan merupakan garda depan informasi, orang yang segera tahu struktur pengetahuan dan ketrampilan apa yang segera harus di-*upgrade*. Terus meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan diri adalah langkah yang harus diambil pustakawan. Menjadi pustakawan yang berkualitas tinggi di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi adalah satu kebutuhan bagi perguruan tinggi atau universitas untuk dapat terus menghadapi periode baru perkembangan perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, D. (2015). Tantangan dan Kesiapan Pustakawan di Era Digital. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, (1) 1, p. 55-61
- Istiana, P. (2015). *Pertemuan Sekali Bekal Sepanjang Hayat. Bangga Menjadi Pustakawan*. Yogyakarta: Ladang Kata.
- Mei, X. (2013). Cultivation of high-quality librarians. *Quality & Quantity*, 48 (2), 1135-1142.

Rufaidah, V.W. (2013). Literasi Informasi Pustakawan/Pengelola Perpustakaan Lingkup Kementerian Pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*. (22) 1, p. 16-23

Suprayitno, G. (2016). Transformasi Pendidikan Tinggi : Membangun Institusi dan Mengembangkan Potensi Insan. <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/statuta/latih/2013/05TransformasiSosialdiPerguruanTinggi.pdf>